



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGENDALIAN DAS DAN HUTAN LINDUNG
BALAI PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI DAN HUTAN LINDUNG KETAHUN
Jl. Jati No. 39 Sawah Lebar PO. BOX 05 Bengkulu – 38228 Telepon : (0736) 21129, Faximile : (0736) 24522

RANCANGAN PENANAMAN

KEGIATAN REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN T-1

TAHUN 2018

BLOK	: 28 (DUA PULUH DELAPAN)
KAWASAN HUTAN	: HL. BUKIT RAJA MENDARA
KPH	: KABUPATEN KAUR
DESA	: ULAK LEBAR
KECAMATAN	: MUARA SAHUNG
KABUPATEN	: KAUR
PROVINSI	: BENGKULU
DAS / SUB DAS	: LUAS
LUAS	: 250 Ha

BENGKULU, NOVEMBER 2018



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGENDALIAN DAS DAN HUTAN LINDUNG
BALAI PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI DAN HUTAN LINDUNG KETAHUN
Jl. Jati No. 39 Sawah Lebar PO. BOX 05 Bengkulu – 38228 Telepon : (0736) 21129, Faximile : (0736) 24522

RANCANGAN PENANAMAN

KEGIATAN REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN (RHL T-1)

BLOK	: 28 (DUA PULUH DELAPAN)
KAWASAN HUTAN	: HL. BUKIT RAJA MENDARA
KPH	: KABUPATEN KAUR
DESA	: ULAK LEBAR
KECAMATAN	: MUARA SAHUNG
KABUPATEN	: KAUR
PROVINSI	: BENGKULU
DAS / SUB DAS	: LUAS
LUAS	: 250 Ha

BENGKULU, NOVEMBER 2018



**KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGENDALIAN DAS DAN HUTAN LINDUNG
BALAI PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI DAN HUTAN LINDUNG KETAHUN**

Jl. Jati No. 39 Sawah Lebar PO. BOX 05 Bengkulu – 38228 Telepon : (0736) 21129, Faximile : (0736) 24522

LEMBAR PENGESAHAN

RANCANGAN PENANAMAN REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN (RHL T-1)

BLOK : 28 (DUA PULUH DELAPAN)
KAWASAN HUTAN : HL. BUKIT RAJA MENDARA
KPH : KABUPATEN KAUR
DESA : ULAK LEBAR
KECAMATAN : MUARA SAHUNG
KABUPATEN : KAUR
PROVINSI : BENGKULU
DAS / SUB DAS : LUAS
LUAS : 250 Ha

Disahkan Oleh:
Plt. Kepala Balai Pengelolaan DAS HL
Ketahun



DARMAWAN AJI WIBOWO, S.Hut., M.Sc
NIP. 19771002 200312 1001

Diketahui Oleh:
Kepala KPH Kab. Kaur,



MUNARDI, S.Pd
NIP. 19640420 199003 1 006

Dinilai Oleh :
Kepala Seksi Program DAS HL Ketahun

DARMAWAN AJI WIBOWO, S.Hut., M.Sc
NIP. 19771002 200312 1001

Bengkulu, November 2018
Disusun Oleh
Ketua TIM Penyusun

ALPIS SOSANTO, S.Hut.T
NIP. 19700306 199803 1 007

KATA PENGANTAR

Rancangan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan T-1 Tahun 2018 pada Hutan Lindung Bukit Raja Mendara Blok 28 : 250 Ha dimana desa terdekatnya adalah Desa Ulak Lebar Kecamatan Muara Sahung Kabupaten Kaur ini, disusun sebagai arahan dan pedoman dalam pelaksanaan Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan yang akan dilaksanakan pada Tahun 2019.

Penyusunan Rancangan berdasarkan hasil orientasi, risalah lapangan dan pengukuran lokasi oleh tim penyusun yang telah ditugaskan ke lapangan terhadap lokasi yang telah ditentukan sebagai sasaran kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan

Di dalam rancangan ini diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan :

1. Risalah Umum Lokasi sasaran kegiatan RHL.
2. Rancangan Teknik Kegiatan yang akan dilaksanakan.
3. Rancangan Anggaran Biaya (RAB) yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan.
4. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Rancangan ini masih memerlukan masukan dari pihak pelaksana ataupun pengawas dilapangan untuk penyempurnaannya. Selanjutnya, kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan rancangan ini kami ucapkan terima kasih, semoga rancangan ini bermanfaat dalam pencapaian keberhasilan Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan.

Bengkulu, November 2018
Ketua TIM Penyusun

ALPIS SOSANTO, S.Hut.T
NIP. 19700306 199803 1 007

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
BAB I PENDAHULUAN	I-1
1.1. Latar Belakang	I-1
1.2. Maksud dan Tujuan	I-2
1.3. Sasaran Kegiatan	I-2
1.4. Pengertian	I-3
BAB II RISALAH UMUM	II-1
2.1. Kondisi Biofisik Lokasi	II-1
2.1.1. Letak dan Luas	II-1
2.1.2. Jenis dan Kesuburan Tanah	II-2
2.1.3. Tipe Iklim dan Curah Hujan	II-2
2.1.4. Ketinggian Tempat dan Topografi	II-2
2.1.5. Vegetasi	II-2
2.2. Kondisi Sosial Ekonomi	II-3
2.2.1. Demografi	II-3
2.2.2. Akseibilitas	II-3
2.2.3. Mata Pencaharian	II-3
2.2.4. Tenaga Kerja	II-4
2.2.5. Kelembagaan Masyarakat	II-4
2.2.6. Sosial Budaya	II-4
BAB III RANCANGAN KEGIATAN	III-1
3.1. Rancangan Fisik Kegiatan	III-1
3.2. Lokasi Persemaian	III-1
3.3. Penyediaan Bibit	III-2
3.4. Penyiapan Lahan	III-3
3.5. Kebutuhan Bahan dan Peralatan	III-5

3.6. Rancangan Penanaman	III-7
3.7. Penanaman dan Pemeliharaan Tanaman Tahun Berjalan	III-9
3.8. Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama	III-11
3.9. Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua	III-12
3.10 Rancangan Pembinaan Kelembagaan	III-13
BAB IV RANCANGAN BIAYA.....	IV-1
4.1. Kegiatan Pembuatan Tanaman	IV-1
4.2. Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Tahun I	IV-2
4.3. Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Tahun II	IV-4
4.4. Rekapitulasi Anggaran Biaya.....	IV-5
BAB V JADWAL PELAKSANAAN	V-1
LAMPIRAN – LAMPIRAN	

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Rehabilitasi hutan dan lahan (RHL) adalah upaya untuk memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan fungsi hutan dan lahan sehingga daya dukung, produktivitas dan peranannya dalam mendukung sistem penyangga kehidupan tetap terjaga. RHL menjadi salah satu upaya dalam menangani lahan kritis di Indonesia yang mencapai angka 14 juta hektar (tahun 2018), menahan laju degradasi lahan, dan sedimentasi yang sangat tinggi di Indonesia yang mencapai angka 250 ton/km²/tahun.

Rehabilitasi Hutan dan Lahan diselenggarakan untuk memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan fungsi hutan dan lahan sehingga di kawasan hutan dimaksud dapat berfungsi kembali sebagai pelindung Daerah Aliran Sungai (DAS) untuk mencegah terjadinya bencana banjir, tanah longsor, erosi sekaligus untuk meningkatkan produktivitas sumber daya hutan dan lahan serta melestarikan keaneka-ragaman hayati.

Pelaksanaan kegiatan rehabilitasi hutan dan lahan dapat mencapai tujuan dan sasarannya apabila dimulai dengan suatu perencanaan yang matang dan menyeluruh yang tersusun dalam sebuah dokumen Rancangan penanaman. Teknik. Rancangan penanaman ini merupakan dokumen yang sangat diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan yang berfungsi sebagai acuan dalam seluruh pelaksanaan kegiatan, baik yang bersifat fisik maupun non fisik.

Untuk mencapai Rancangan penanaman sebagaimana yang diharapkan tersebut diperlukan pengkajian komprehensif menyangkut aspek legalitas lokasi, aspek fisik, aspek sosial ekonomi, dan aspek teknis berdasarkan data dan informasi yang akurat baik data yang bersumber dari data sekunder maupun data primer. Dengan demikian Rancangan yang akan disusun harus sesuai dengan ketentuan hukum, teknis, sesuai dengan kondisi biofisik setempat, sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat dan dapat diterima oleh semua pihak sebagai acuan di dalam pelaksanaan kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan.

1.2. Maksud dan Tujuan

Maksud Penyusunan Rancangan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan ini adalah sebagai pedoman dan acuan kerja dalam rangka penyelenggaraan/pelaksanaan kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan di wilayah kerja BPDAS HL Ketahun.

Tujuan Penyusunan Rancangan Penanaman Rehabilitasi Hutan dan Lahan ini adalah :

1. Tersusunnya buku rancangan penanaman kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan yang realistik, mudah dilaksanakan di lapangan yang memperhatikan situasi dan kondisi setempat.
2. Tercapainya penyusunan rancangan sesuai target volume dan tata waktu yang direncanakan, sehingga pelaksanaan kegiatan dapat diselesaikan secara efektif dan efisien.

1.3. Sasaran Kegiatan

Sasaran Penyusunan Rancangan ini adalah tersusunnya Buku Rancangan Penanaman Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan Meliputi seluruh rangkaian kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan selama 3 tahun pelaksanaan :

- 1) Tahun Pertama : Penyediaan bibit, penanaman dan Pemeliharaan Tahun Berjalan (P-0)
- 2) Tahun Kedua : Pemeliharaan Tahun Pertama (P-1)
- 3) Tahun Ketiga : Pemeliharaan Tahun Kedua (P-2),

1.4. Pengertian

1. **Hutan Lindung adalah** kawasan hutan yang mempunyai fungsi pokok sebagai perlindungan sistem penyangga kehidupan untuk mengatur tata air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan memelihara kesuburan tanah.

2. **Masyarakat setempat adalah** kesatuan sosial yang terdiri dari Warga Negara Republik Indonesia yang tinggal di dalam dan atau di sekitar hutan yang bermukim di dalam dan atau di sekitar kawasan hutan yang memiliki komunitas sosial dengan kesamaan mata pencaharian yang bergantung pada hasil hutan dan aktivitasnya dapat berpengaruh terhadap ekosistem hutan.
3. **Daerah Aliran Sungai yang selanjutnya disingkat DAS** adalah suatu wilayah daratan yang merupakan satu kesatuan dengan sungai dan anak-anak sungainya, yang berfungsi menampung, menyimpan, dan mengalirkan air yang berasal dari curah hujan ke danau atau ke laut secara alami, yang batas di darat merupakan pemisah topografis dan batas di laut sampai dengan daerah perairan yang masih terpengaruh aktivitas daratan.
4. **Bibit** adalah bahan tanaman atau bagiannya yang digunakan untuk memperbanyak dan atau mengembangkan tanaman yang berasal dari bahan generatif atau bahan vegetatif.
5. **Jenis kayu-kayuan adalah** jenis-jenis tanaman hutan yang menghasilkan kayu untuk konstruksi bangunan, meubel dan peralatan rumah tangga.
6. **Jenis tanaman endemik adalah** jenis tanaman asli yang tumbuh/pernah tumbuh pada suatu daerah.
7. **Jenis tanaman serbaguna (multi purpose tree species/MPTS)** adalah jenis tanaman yang menghasilkan kayu dan bukan kayu antara lain buah- buahan, getah, kulit.
8. **Jenis tanaman unggulan lokal yang selanjutnya disingkat TUL adalah** jenis-jenis tanaman asli atau eksotik yang disukai masyarakat karena mempunyai keunggulan tertentu berupa produk kayu, buah dan getah yang produknya mempunyai nilai ekonomi tinggi.
9. **Lahan kritis adalah** lahan yang berada di dalam dan di luar kawasan hutan yang telah menurun fungsinya sebagai unsur produksi dan media pengatur tata air DAS.
10. **Land Mapping Unit (LMU) Terpilih adalah** satuan lahan terkecil pada RTk RHL DAS yang mempunyai kesamaan kondisi biofisik (kekritisan lahan, fungsi kawasan, morfologi DAS serta prioritas DAS) dengan kategori tingkat kekritisan lahan Agak Kritis, Kritis dan Sangat Kritis.
11. **Pemberdayaan masyarakat adalah** upaya untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat melalui pemberian akses terhadap sumberdaya, pendidikan, pelatihan dan pendampingan.

12. **Pemeliharaan tanaman adalah** perlakuan terhadap tanaman dan lingkungannya agar tanaman tumbuh sehat dan normal melalui pendangiran, penyiangan, penyulaman, pemupukan dan pemberantasan hama dan penyakit.
13. **Penanaman pengayaan reboisasi adalah** penanaman di kawasan hutan dalam rangka penambahan jumlah pohon untuk meningkatkan produktivitas hutan.
14. **Rehabilitasi Hutan dan Lahan yang selanjutnya disingkat RHL adalah** upaya untuk memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan fungsi hutan dan lahan sehingga daya dukung, produktivitas dan peranannya dalam mendukung sistem penyangga kehidupan tetap terjaga.
15. **Rencana Teknik Rehabilitasi Hutan dan Lahan Daerah Aliran Sungai yang selanjutnya disingkat RTk-RHL DAS adalah** rencana RHL 15 (lima belas) tahunan yang memuat rencana pemulihan hutan dan lahan, pengendalian erosi dan sedimentasi, pengembangan sumberdaya air dan pengembangan kelembagaan.
16. **Rencana Pengelolaan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RPRHL) adalah** rencana RHL 5 (lima) tahunan yang disusun berdasarkan RTkRHL-DAS memuat kebijakan dan strategi, lokasi, jenis kegiatan, kelembagaan, pembiayaan dan tata waktu.
17. **Rencana Tahunan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RTnRHL) adalah** rencana tahunan RHL yang disusun berdasarkan RP RHL pada T-1.
18. **Rancangan Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RKRHL) adalah** rancangan teknis kegiatan RHL yang memuat jenis kegiatan tertentu, detail lokasi, volume, kebutuhan biaya, tata waktu, peta situasi, gambar desain kegiatan RHL, yang dilengkapi dengan kegiatan pendukung.
19. **Tegakan awal adalah** tegakan berupa anakan, pancang, tiang dan pohon sebelum dilaksanakan penanaman atau pengayaan tanaman.
20. **Unit Terkecil Pengelolaan (UTP) RHL, adalah** LMU Terpilih yang berada dalam suatu DAS/catchment kecil (micro watershed) seluas 300 s/d 1000 hektar yang dibatasi oleh batas alam berupa punggung-punggung bukit. Satu UTP RHL dapat berada dalam kawasan hutan atau di luar kawasan hutan, atau campuran keduanya.

BAB II.

RISALAH UMUM

2.1. Kondisi Biofisik Lokasi

2.1.1. Letak dan Luas

Secara astronomis Kecamatan Muara Sahung terletak pada $4^{\circ}19'36''$ – $4^{\circ}37'10,2''$ Lintang Selatan dan $103^{\circ}18'38,4''$ – $103^{\circ}31'24''$ Bujur Timur. Letak astronomis ini memberikan gambaran bahwa Kecamatan Muara Sahung beriklim tropis. Kecamatan Muara Sahung merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kaur yang berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Selatan. Luas Kecamatan Muara Sahung secara keseluruhan berkisar 250 km². Berjarak 39 km dari ibukota Kabupaten Kaur dan 234 km dari ibukota Provinsi Bengkulu. Batas-batas wilayah Kecamatan Muara Sahung adalah :

- 📍 Sebelah utara berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Selatan,
- 📍 Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Kinal,
- 📍 Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Padang Guci Hulu, Kinal dan Luas, dan
- 📍 Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Tetap, Kaur Selatan, dan Maje

Rancangan Penanaman Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan ada Hutan Lindung Bukit Raja Mendara, letak dan luas lokasi kegiatan RHL sebagai berikut :

Blok	: 28 (Dua Puluh Delapan)
Lokasi	: Hutan Lindung Bukit Raja Mendara
Desa / Kecamatan	: Desa Ulak Lebar Kecamatan Muara Sahung Kabupaten Oku Selatan
Koordinat	: $103^{\circ} 24' 2.79''$ s/d $103^{\circ} 25' 54.94''$ Bujur Timur, $4^{\circ} 26' 36.29''$ s/d $4^{\circ} 27' 22.88''$ Lintang Selatan
Luas	: 250 Ha

2.1.2. Jenis dan Kesuburan Tanah

Secara umum didominasi oleh jenis tanah Ultisol-Liat bagian bawah. Jenis tanah ini, pada umumnya memiliki tingkat kesuburan sedang dengan tingkat kepekaan terhadap erosi adalah “sangat peka” (Tabel II – 1).

Tabel II – 1. Jenis dan Tingkat Kesuburan Tanah

Jenis Tanah	Tekstur	Solum (cm)	Top Soil (cm)	Tingkat Kesuburan	Kepekaan Erosi
Podsolik Merah Kuning	Lempung/liat	15 – 30 cm	0 – 25	Kurang -Sedang	Sangat peka

2.1.3. Tipe Iklim dan Curah Hujan

Terdapat dua musim seperti umumnya kecamatan lain di Kabupaten Kaur yaitu musim penghujan dan musim kemarau, musim penghujan lebih banyak terjadi pada akhir hingga awal tahun. Sedangkan musim kering atau kemarau lebih banyak terjadi pada pertengahan tahun, dengan curah hujan yang cukup tinggi dengan rata-rata curah hujan tahunan 281,33 mm /tahun. Tingkat kelembaban udara 83 s/d 87 %, dan suhu udara 26 s/d 29,0 ° c .

2.1.4. Ketinggian Tempat dan Topografi

Berdasarkan titik tinggi dan hasil pengukuran menggunakan GPS Lokasi kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan pada Hutan Lindung Bukit Raja Mendara seluas 250 Ha dengan dimana desa terdekatnya Desa Ulak Lebar berkisar 692 M dpl, dengan topografi bergelombang.

2.1.5. Vegetasi dan Penutupan Lahan

Kondisi penutupan lahan/vegetasi di areal calon lokasi kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan bahwa pada umumnya merupakan kebun kopi muda, dan semak belukar, sementara tanaman kehutanan hanya ada nangka, surian, alpukat, jengkol dan petai.

2.2. Kondisi Sosial Ekonomi

2.2.1. Demografi

Data kependudukan Desa Ulak Lebar Kecamatan Muara Sahung Kabupaten Kaur

Tabel II – 3. Jumlah Penduduk Desa Ulak Lebar Kecamatan Muara Sahung

Desa	Luas Wilayah (Ha)	Penduduk (Jiwa)			Usia Produktif (Jiwa)
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
Desa Ulak Lebar	10.000	2.267	2.608	4.875	776

2.2.2. Aksesibilitas

Aksesibilitas lokasi kegiatan dengan desa terdekat Desa Ulak Lebar, yang berupa jalan desa berbatu dengan topografi berbukit kemudian dilanjutkan dengan jalan setapak dengan topografi bergelombang. Desa Ulak Lebar berada pada kota Kecamatan Muara Sahung, dengan kondisi jalan kecamatan yang dapat dilalui kendaraan roda empat dan roda dua.

2.2.3. Mata Pencaharian

Penduduk desa sekitar lokasi kegiatan RHL pada umumnya memiliki pekerjaan turun temurun sebagai petani ladang dan berkebun. Akan tetapi pekerjaan penduduk tersebut telah berkembang ke bidang lainnya seperti sektor perdagangan, pekerja buruh borongan dan buruh harian perkebunan, jasa angkutan, jasa pertukangan dan pekerjaan lain-lain. Setiap penduduk pada umumnya tidak mengandalkan sumber pendapatan dari satu jenis pekerjaan, melainkan bersumber dari beberapa jenis pekerjaan yang mampu mereka lakukan. Terlebih lagi bagi seorang petani ladang, apabila telah selesai menanam, maka tersedia waktu luang yang cukup untuk mengerjakan pekerjaan lainnya untuk menambah pendapatan keluarga.

2.2.4. Tenaga Kerja

Rata-rata angkatan kerja produktif (penduduk dengan usia 15 – 55 tahun) di desa sekitar lokasi kegiatan RHL di Kecamatan Muara Sahung Kabupaten Kaur sebanyak : 776 Jiwa dari jumlah total penduduk. Potensi ketersediaan angkatan kerja produktif ini dapat direkrut dalam pelaksanaan kegiatan RHL. Untuk pelaksanaan kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan (RHL) ini akan dilakukan oleh Pihak Ketiga/Kontraktor, dengan melibatkan tenaga kerja/kelompok masyarakat setempat dan diutamakan yang berada di sekitar lokasi kegiatan.

2.2.5. Kelembagaan Masyarakat

Pranata sosial atau lembaga kemasyarakatan yang ada di desa sekitar lokasi kegiatan RHL, umumnya terdiri dari lembaga formal dan non formal. Lembaga formal yang ada adalah lembaga yang sudah diatur pemerintah untuk membantu kelancaran pembangunan desa, seperti BPD, LPMD, dan PKK. Adapun kegiatan lembaga formal ini dipimpin oleh seorang Kepala Desa dan dibantu oleh aparat pendukungnya. Sedangkan lembaga non formal umumnya terbentuk secara turun temurun berdasarkan keadaan adat istiadat dan agama yang dianut penduduk desa tersebut. Adapun aktivitas lembaga non formal biasanya hanya terbatas pada kegiatan adat dan keagamaan. Bentuk kegiatan yang umum dilakukan oleh masyarakat desa meliputi kegiatan gotong-royong untuk memelihara kebersihan, usaha tani, dan kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya seperti membangun rumah, perkawinan, khitanan, melahirkan anak, dan kematian.

2.2.6. Sosial Budaya

Kegiatan adat dan kebiasaan sehari-hari merupakan cermin dari nilai budaya yang dianut masyarakatnya. Nilai budaya dan norma yang berlaku sangat dipengaruhi oleh keyakinan dan agama yang dianut. Pada masyarakat pendatang yang banyak bermukim tidak lagi terdapat adat dan budaya yang spesifik karena proses akulturasi telah berlangsung lama serta agama yang dianut pada umumnya adalah Islam. Sehingga adat dan kebiasaan yang berlangsung dipengaruhi oleh ajaran agama. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat yang berasal dari berbagai etnis di desa dapat hidup saling berdampingan secara harmonis.

BAB III.

RANCANGAN KEGIATAN

3.1. Rancangan Fisik Kegiatan

Rancangan Fisik Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan pada Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung Kabupaten Kaur yang direncanakan adalah seluas 250 Ha; yaitu terdapat di Desa Ulak Lebar Kecamatan Muara Sahung Kabupaten Kaur, di mana Lokasi itu adalah merupakan Kawasan Hutan Lindung Bukit Raja Mendara. Rancangan fisik kegiatan mengacu pada Peraturan Direktur Jenderal Pengendalian Daerah Aliran Sungai Dan Hutan Lindung Nomor P.4 /PDASHLI/SET/KUM.1/7/2018 Tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Rancangan Kegiatan Penanaman Rehabilitasi Hutan Dan Lahan. Berdasarkan hasil survey lapangan yang dilakukan di lapangan bahwa pada umumnya kondisi lapangan merupakan sebuah hamparan yang terdiri dari berbagai jenis tegakan yaitu berupa hamparan kebun kopi, semak belukar. Dengan tetap mengacu Rencana Pengelolaan Hutan Jangka Panjang Kesatuan Pengelolaan Hutan Lindung Kabupaten Kaur, Untuk memudahkan pengelolaan maka KPHL Kabupaten Kaur dibagi menjadi beberapa blok pengelolaan sesuai dengan fungsi hutan dan karakteristik biogeofisik serta sosial budaya. Kawasan KPHL Kabupaten Kaur desa yang terdekat adalah Desa Ulak Lebar Kecamatan Muara Sahung Kabupaten Kaur. Mengacu pada Peta Erosi dan Lahan Kritis Tahun 2018 Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, calon lokasi kegiatan RHL berada pada Koordinat : 103° 24' 2,79" s/ d 103° 25' 54,94" Bujur Timur, 4° 26' 36,29" s/d 4° 27' 22,88" Lintang Selatan, dengan jumlah tanaman sebanyak 833 batang perhektar.

3.2. Lokasi Persemaian

Kegiatan penyediaan bibit dilaksanakan melalui pembuatan bibit di persemaian pada lokasi penanaman, untuk blok 28 terdapat 2 (dua) lokasi persemaian yaitu pada koordinat UTM X. 0325168, Y. 9507631 dan X. 0323512 Y. 9508064..

3.1. Penyediaan bibit

1. Pembuatan Persemaian

Penyediaan bibit kegiatan RHL akan dilakukan pada lokasi tanam masing-masing blok, dengan mengikuti petunjuk teknis yang ada. Pembuatan persemaian yang ditempatkan di lokasi yang telah disediakan.

2. Kebutuhan dan Jenis Bibit

Rekapitulasi kebutuhan jenis dan kebutuhan bibit secara rinci dapat dilihat pada Tabel III-1 berikut :

Tabel III-1. Jenis, Komposisi dan Jumlah Jenis

Simbol	Jenis Tanaman	Jlh Tananam Per Ha (Btg)	Jlh Tanaman Per 250 Ha (Btg)	Jlh Sulaman 10 % (Btg)	Jlh Sulaman 20 % (Btg)	Total Bibit (Btg)
B	Bambang Lanang	208	52.000	5.200	10.400	67.600
Ω	Pala	208	52.000	5.200	10.400	67.600
§	Jengkol	105	26.250	2.625	5.250	34.125
P	Durian	104	26.000	2.600	5.200	33.800
N	Pinang	208	52.000	5.200	10.400	67.600
J U M L A H		833	208.250	20.825	41.650	270.725

3. Syarat dan spesifikasi bibit tanaman harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- Bambang Lanang : Pertumbuhan normal, sehat bebas dari hama dan penyakit, batang tunggal, lurus dan berkayu, tinggi minimal 40 cm, media kompak dalam polybag, (ukuran polybag 10 x 15 cm), akar tunggang belum keluar dari polybag.
- Pala : Pertumbuhan normal, sehat bebas hama dan penyakit, batang tunggal, lurus dan berkayu, tinggi minimal 40 cm, media kompak dalam polybag (ukuran polybag minimal 12 x 17 cm), akar tunggang belum keluar dari polybag.
- Jengkol : Pertumbuhan normal, sehat bebas hama dan penyakit, batang tunggal, lurus dan berkayu, tinggi minimal 40 cm, media kompak dalam polybag (ukuran polybag minimal 12 x 17 cm), akar tunggang belum keluar dari polybag.

- Durian : Pertumbuhan normal, sehat bebas hama dan penyakit, batang tunggal, lurus dan berkayu, tinggi minimal 40 cm, media kompak dalam polybag (ukuran polybag minimal 12 x 17 cm), akar tunggang belum keluar dari polybag.
- Pinang : Pertumbuhan normal, sehat bebas hama dan penyakit, batang tunggal, lurus, tinggi minimal 40 cm, media kompak dalam polybag (ukuran polybag minimal 12 x 17 cm), akar tunggang belum keluar dari polybag.

4. Penyediaan Benih/Bibit dan Legalitasnya

Penyediaan benih/bibit tanaman kehutanan harus cukup sesuai dengan kebutuhan setiap tahun dan tepat waktu. Sumber atau asal usul benih/bibit harus jelas, dan harus dilengkapi dengan sertifikat tegakan benih, yang dikeluarkan oleh Balai Sertifikasi Perbenihan Tanaman Hutan atau Badan Usaha Milik Negara / Badan Usaha Milik Swasta yang telah mendapat akreditasi dari Instansi berwenang untuk melaksanakan sertifikasi tegakan benih. Bagi tanaman MPTS/HHBK harus bersertifikat, minimal memiliki surat keterangan asal usul benih.

3.2. Penyiapan Lahan

Penyiapan lahan berkaitan dengan penyediaan habitat tumbuh yang sesuai bagi tanaman yang akan ditanam dengan mempertimbangkan aspek-aspek ekologi, fisik, pengelolaan dan faktor sosial serta harus dilaksanakan secara efektif dan efisien dan tidak menimbulkan perubahan lingkungan yang besar.

a. Spesifikasi Pekerjaan Penyiapan Lahan:

1). Persiapan

- Lokasi dan luas penyiapan lahan didasarkan pada hasil inventarisasi dan rancangan pembagian blok dan petak.
- Teknik penyiapan lahan didasarkan pada kondisi fisik, kelerengan dan tipe penutupan lahan.
- Intensitas pembersihan lahan disesuaikan dengan jenis-jenis tanaman yang akan ditanam.
- Penyiapan lahan untuk jalur-jalur tanaman dilaksanakan dengan cara membabat rumput dan gulma serta belukar selebar 1 meter. Jarak antar sumbu jalur disesuaikan dengan jarak tanaman dengan arah utara selatan atau mengikuti kontur.
- Kegiatan penyiapan lahan dilaksanakan pada musim kemarau

- Pada sistem tanam jalur, jalur-jalur tanam dirancang tidak terputus dan rancangan lubang tanam sesuai dengan jarak tanam.

2). Pelaksanaan

a. Pembentukan satuan unit kerja penyiapan lahan:

- Satuan kerja unit lahan beranggotakan minimal 5 orang
- Ketua regu kerja bertugas menentukan letak rintisan jalur tanaman dan merangkap sebagai pencatat kegiatan
- Dua anggota regu bertugas membuat dan membuka rintisan jalur
- Dua anggota regu bertugas membuat ajir dan memasang ajir pada lubang tanam sepanjang jalur

b. Persiapan Peralatan Kerja

- Penyiapan peta kerja penyiapan lahan 1 : 10.000
- Persiapan peralatan kerja antara lain : parang/golok, cangkul, papan tanda dan perlengkapan logistik lainnya

c. Perencanaan Kerja

- Menentukan lokasi blok dan petak kerja rehabilitasi hutan
- Membuat peta kerja detail penyiapan lahan
- Merencanakan jumlah tenaga kerja dan anggaran biaya yang diperlukan
- Membuat jadwal pelaksanaan pekerjaan penyiapan lahan

d. Pelaksanaan

- Mencari tanda jalur penanaman yang akan dibuat
- Membuat rintisan jalur bersih/tanaman selebar 1 meter
- Pada setiap ujung jalur diberi tanda patok kayu diameter 5 cm dengan tinggi 130 cm
- Menentukan lokasi lubang tanaman sebanyak 833 lubang/ha dan menandai lubang tanam dengan ajir

e. Pencatatan dan pelaporan meliputi pekerjaan:

- Nama lokasi blok dan petak kerja

- Jumlah jalur tanam pembuatan rehabilitasi hutan
- Rencana jenis dan jumlah tanaman pada masing-masing petak
- Jumlah hari orang kerja (HOK) yang telah digunakan, prestasi kerja dan mutu pekerjaan
- Buku register diisi setiap hari kegiatan
- Catatan monitoring dan evaluasi pekerjaan oleh penanggung jawab satuan unit kerja penyiapan lahan
- Laporan kegiatan dan peta kerja penyiapan lahan harus memberikan informasi yang lengkap
- Dalam monitoring dan evaluasi kegiatan, sebuah petak dinyatakan telah selesai dilaksanakan penyiapan lahan

3.3. Kebutuhan Bahan dan Peralatan

Kebutuhan bahan dan peralatan dalam rangka kegiatan Rehabilitasi Hutan Lahan adalah sebagai berikut :

1. Patok Arah Larikan

Pengadaan patok arah larikan sebanyak 25.000 patok (100 patok per-Ha) yang akan dipergunakan sebagai tanda dilapangan dimana nantinya akan dibuat lubang tanam. Patok arah larikan terbuat dari kayu yang mudah diperoleh disekitar lokasi kegiatan dengan ukuran panjang 150 Cm dan diameter 2 – 3 Cm.

Tipikal patok arah larikan dapat dilihat pada lampiran 3

2. Ajir Tanaman

Pengadaan ajir tanaman untuk penanaman dan pemeliharaan tahun berjalan sebanyak : 208.250 batang akan dipergunakan sebagai tanda dilapangan dimana nantinya akan dibuat lubang tanam. Ajir tanaman terbuat dari kayu atau bambu yang mudah diperoleh disekitar lokasi kegiatan dengan ukuran panjang 150 Cm dan diameter 1 – 1,5 Cm. Tipikal ajir tanaman dapat dilihat pada lampiran 3.

3. Pupuk

Kebutuhan pupuk dalam penanaman dan pemeliharaan tahun berjalan kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan, seperti disajikan pada tabel berikut :

Tabel III - 2. Kebutuhan Pupuk

Blok	Luas (Ha)	Kebutuhan Pupuk (Kg)			
		Penanaman dan Pemeliharaan Tahun Berjalan	Pemeliharaan Tahun 1	Pemeliharaan Tahun 2	Total
28	250	5.206	6.664	7.081	18.951

Jenis/Spesifikasi Pupuk adalah sebagai berikut :

- Mengandung Unsur NPK : 15 : 15 : 15, S (Sulfur) : 9 %, Zn (Zink) : 2000 ppm
- Bentuk Granular
- Sifat Larut dalam Air

4. Obat-obatan/Herbisida

Pengadaan obat – obatan (pestisida) dan Herbisida dibutuhkan sebanyak 250 paket pada kegiatan penanaman dan pemeliharaan tahun berjalan, untuk kegiatan pemeliharaan tahun pertama sebanyak 250 paket dan untuk pemeliharaan tahun ke dua sebanyak 250 paket.

Jenis /Spesifikasi Insektisida adalah sebagai berikut :

- Bentuk : Cair / tepung / butiran / padat
- Bahan Aktif : Diazinon / sipermetrin / BPMC / Fenitrothion
- Cara Kerja : Racun kontak / sistemik / racun perut

Jenis /Spesifikasi Herbisida adalah sebagai berikut :

- Bentuk : Cair
- Bahan Aktif : Glisopat
- Cara Kerja : Racun kontak / sistemik
- Dapat digunakan untuk mengendalikan gulma berdaun lebar dan berdaun sempit.

3.4. Rancangan Penanaman

a. Kebutuhan Tenaga Kerja

Dalam rangka melaksanakan kegiatan RHL Tahun 2019 diperlukan tenaga kerja dengan perincian masing-masing untuk setiap jenis kegiatan yang tersaji pada Tabel III-3

Tabel III - 3. Kebutuhan Tenaga Kerja

No	Komponen Pekerjaan	Satuan	Volume
A.	Penyiapan Lahan		
	1. Persiapan Lapangan dan Pembuatan Jalan Pemeriksaan	HOK	2.000
	2. Pemasangan Ajir, Pembuatan Lubang Tanam dan Piringan.	HOK	2.750
B.	Penanaman		
	1. Distribusi Bibit, Penanaman dan Pemupukan	HOK	2.500
	2. Pengawasan /Mandor Tanam	OB	11
C.	Pemeliharaan Tahun Berjalan		
	1. Pemeliharaan Tahun Berjalan (Penyiangan, Pendangiran, Penyulaman)	HOK	1.500
D.	Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama		
	1. Distribusi Bibit ke Lubang Tanaman	HOK	250
	2. Penyulaman		750
	3. Penyiangan, Pendangiran, Pemupukan dan Pemberantasan Hama Penyakit (3 x)	HOK	3.750
	4. Pengawasan /Mandor Tanam	OB	12
E.	Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua		
	1. Penyulaman, Penyiangan, Pendangiran, Pemupukan dan Pemberantasan Hama Penyakit (3 x)	HOK	3.750
	2. Pengawasan /Mandor Tanam	OB	10

b. Teknik Pelaksanaan

Pembentukan satuan unit kerja Distribusi Bibit dan Penanaman

- Ketua regu kerja bertugas menentukan letak lokasi distribusi bibit dan lokasi penanaman dan merangkap sebagai pencatat kegiatan
- Jumlah anggota regu, bertugas melakukan distribusi bibit dan penanaman disesuaikan dengan jumlah rencana bibit

yang akan ditanam

- Persiapan peralatan kerja antara lain: alat angkut bibit, cangkul/sekop, dan perlengkapan logistik lainnya
- Menentukan lokasi blok dan petak kerja penanaman
- Menentukan titik/lokasi penempatan bibit
- Membuat peta kerja detail penanaman
- Merencanakan jumlah tenaga kerja dan anggaran biaya yang diperlukan
- Membuat jadwal pelaksanaan pekerjaan distribusi dan penanaman

c. Pelaksanaan

- Melakukan distribusi bibit
- Membersihkan piringan dan menggali lubang tanam yang telah ditandai ajir
- Melakukan penanaman

d. Pencatatan dan Pelaporan

Dilakukan pencatatan pada laporan/register penanaman sebagai berikut:

- Nama lokasi blok dan petak kerja
- Jumlah jalur tanam rehabilitasi hutan kawasan
- Rencana dan realisasi distribusi bibit dan penanaman pada masing-masing petak
- Jumlah hari orang kerja (HOK) yang telah digunakan, prestasi kerja dan mutu pekerjaan

3.5. Penanaman dan Pemeliharaan Tanaman Tahun Berjalan

Spesifikasi pekerjaan penanaman adalah sebagai berikut :

1. Pembuatan Papan Nama Blok dan Papan Nama Petak

Pembuatan Papan Nama blok sebanyak 1 unit dan papan nama petak sebanyak 10 unit yang akan dipasang pada setiap petak dan ditempatkan pada tempat yang strategis. Papan nama kegiatan berukuran 120 x 90 Cm terbuat dari papan

yang diketam halus dan dicat warna dasar hijau dengan tulisan warna putih. Tipikal papan nama dapat dilihat pada lampiran 2 dan lampiran 3.

2. Pembuatan Pondok Kerja.

Pondok kerja dibuat sebanyak 1 (satu) unit dengan ukuran 4 x 6 Meter. Pondok kerja terbuat dari kayu, dengan atap dari seng/alang-alang/plastik hitam. Pondok kerja berfungsi sebagai tempat istirahat bagi para pekerja lapangan, tempat pertemuan/penyuluhan. Pembuatan Pondok kerja ini sebaiknya ditempatkan pada lokasi yang strategis yang di lokasi.

Tipikal Pondok kerja, dapat dilihat pada lampiran 1.

3. Pembuatan piringan dan lubang tanam

Lubang tanaman dibuat dengan ukuran 30 x 30 x 30 cm. Piringan tanaman dibuat sekeliling tanaman radius 50 cm mengelilingi lubang tanaman. Pembuatan piringan tanaman dilakukan dengan membersihkan semak dan rumput tanaman lainnya sehingga menjadi bersih. Piringan dibuat dengan membersihkan semak, rumput, maupun tanaman lain mengelilingi lubang tanam dengan jari-jari \pm 60 cm. Tipikal lubang tanam dan cara penempatan tanah galian disajikan pada lampiran 5.

4. Penanaman dan Pemupukan

➤ Penanaman,

Bibit yang akan ditanam harus bibit yang telah memenuhi spesifikasi yang telah ditentukan. Penanaman bibit dilakukan dengan cara manual setelah hujan turun merata dan dilaksanakan dengan cara sebagai berikut :

- a. Polybag yang berisi bibit terlebih dahulu dibuka / dipotong bagian bawahnya dengan hati-hati dan tidak merusak akarnya. Akar yang keluar dari polybag hendaknya dipotong lebih dahulu kecuali akar tunggang.
- b. Bibit dimasukkan kedalam lubang yang tersedia sedalam leher akar dan ditutup kembali dengan memasukkan tanah galian (Top Soil terlebih dahulu) dan dipadatkan dengan menginjak-injak tanah sekitar leher akar agar bibit tegak dan tidak goyah.
- c. Diupayakan agar pada waktu menanam sedemikian rupa agar tidak bengkok
- d. Sisa/bekas polybag dipasang pada ajir sebagai tanda bahwa bibit sudah ditanam.
- e. Untuk pemeliharaan agar spesifikasi bibit sama dengan bibit yang ditanam

Tanaman pohon pada waktu muda umumnya peka terhadap kelembaban tanah yang rendah. Berkenaan dengan itu maka waktu tanam disesuaikan dengan musim hujan. Waktu yang baik pada saat kelembaban mencapai kapasitas lapang yaitu ditandai apabila curah hujan telah mencapai 100 mm dan merata. Untuk menghindari evapotranspirasi yang tinggi maka penanaman dilakukan pada saat cuaca teduh (pagi atau sore hari).

➤ Pemupukan,

Pemupukan adalah tindakan memberikan tambahan unsur-unsur hara pada kompleks tanah, tujuan pemupukan adalah untuk memperbaiki tingkat kesuburan tanah agar tanaman mendapatkan nutrisi yang cukup untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pertumbuhan tanaman. Pemupukan dilakukan sebaiknya serentak dengan waktu penanaman. Dosis pupuk berupa pupuk kimia yang diberikan adalah sebanyak 0,025 Kg/batang atau dapat disesuaikan dengan petunjuk pemupukan sesuai brosur atau petunjuk yang ada.

5. Spesifikasi Pemeliharaan Tanaman Tahun Berjalan

Langkah-langkah yang perlu dilaksanakan dalam kegiatan pemeliharaan pada dasarnya adalah optimalisasi ruang tumbuh dengan mengkaji dinamika atau kompetisi antara jenis tanaman dan vegetasi penutup serta implikasinya dalam jangka panjang, tindakan pemeliharaan yang perlu dilaksanakan seperti :

➤ Penyulaman

Penyulaman tanaman adalah kegiatan penanaman kembali bagian-bagian yang kosong bekas tanaman yang mati dan rusak sehingga terpenuhi jumlah tanaman normal dalam satu kesatuan luas tertentu sesuai dengan jarak tanamnya. Tujuan penyulaman adalah untuk meningkatkan persen jadi tanaman dan memenuhi jumlah tanaman per hektar sesuai dengan jarak tanam. Penyulaman dilakukan apabila dijumpai adanya bibit yang rusak atau mati. Bibit sulaman diupayakan menggunakan bibit yang seumur dengan bibit yang ditanam.

Penyiangan, Pendangiran dan Pemberantasan Hama dan Penyakit

Penyiangan dilakukan dengan cara membersihkan sekeliling tanaman berupa pembuatan piringan dengan ukuran radius 0,5 meter. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara manual, mekanis atau kimia.

Pendangiran dilakukan dengan cara menggemburkan tanah sekeliling tanaman, dilakukan sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu akar tanaman. Penyiangan pendangiran dilakukan sebanyak 1 kali setelah penanaman.

Pemberantasan hama penyakit bertujuan melindungi tanaman/tegakan hutan dari kerusakan, mencegah timbulnya serangan secara eksplosif dan meningkatkan kualitas dan kuantitas tanaman/tegakan hutan. Kegiatan ini dilakukan secara kimia dengan menggunakan pestisida dan insektisida selektif (fungisida, herbisida, insektisida) dan perlakuan fisik/ manual untuk hama ulat dan hewan besar dengan kebutuhan sesuai dengan tingkat serangan hama dan penyakit tanaman.

3.6. Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P-1)

Pada areal yang keberhasilan tanaman setelah penyulaman 75 %, dilakukan pemeliharaan tanaman tahun pertama, dengan kegiatan sebagai berikut :

➤ **Penyulaman**

Untuk tahun pertama disediakan bibit sebanyak 20 % bibit yang digunakan minimal sama atau lebih tinggi dari standar (30 Cm). Pelaksanaan penyulaman dilakukan setelah adanya evaluasi tanaman yang dilakukan dilapangan.

➤ **Penyiangan, Pendangiran,**

Agar pertumbuhan bibit dilapangan tumbuh dengan normal perlu adanya Penyiangan dan Pendangiran. Penyiangan dilakukan dengan cara membersihkan sekeliling tanaman berupa pembuatan piringan dengan ukuran radius 0,5 meter. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara manual, mekanis atau kimia.

Pendangiran dilakukan dengan cara menggemburkan tanah sekeliling tanaman. Penyiangan pendangiran dilakukan sebanyak 3 kali dengan frekuensi penyiangan pendangiran minimal 3 – 4 bulan sekali selama tahun pertama.

➤ **Pemupukan dan Pemberantasan Hama dan Penyakit**

Pemupukan adalah tindakan memberikan tambahan unsur unsur hara pada kompleks tanah, baik langsung maupun tak langsung dapat menyumbangkan bahan makanan pada tanaman. Dosis pemupukan pada tanaman berumur 1 tahun adalah sebanyak : 0,032 kg per batang.

Pemberantasan hama penyakit bertujuan melindungi tanaman/tegakan hutan dari kerusakan, mencegah timbulnya serangan secara eksplosif dan meningkatkan kualitas dan kuantitas tanaman/tegakan hutan. Kegiatan ini dilakukan secara kimia dengan menggunakan pestisida dan insektisida selektif (fungisida, herbisida, insektisida, perangsang tumbuh) dan perlakuan fisik/ manual untuk hama ulat dan hewan besar dengan kebutuhan sesuai dengan tingkat serangan hama dan penyakit tanaman.

3.7. Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P-2)

- Penyulaman,
Untuk tahun kedua masih disediakan bibit sebanyak 10 % bibit yang digunakan minimal sama atau lebih tinggi dari standar (30 Cm). Pelaksanaan penyulaman dilakukan setelah adanya evaluasi tanaman yang dilakukan dilapangan
- Penyiangan dan Pendangiran.
Agar pertumbuhan bibit di lapangan tumbuh dengan normal perlu adanya Penyiangan dan Pendangiran. Penyiangan dilakukan dengan cara membersihkan sekeliling tanaman berupa pembuatan piringan dengan ukuran radius 0,5 meter. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara manual, mekanis atau kimia.

Pendangiran dilakukan dengan cara menggemburkan tanah sekeliling tanaman, dilakukan sedemikian rupa sehingga tidak mengganggu akar tanaman. Penyiangan pendangiran dilakukan sebanyak 3 kali dengan frekuensi penyiangan pendangiran minimal 3 – 4 bulan sekali selama tahun kedua.
- Pemupukan
Pemupukan adalah tindakan memberikan tambahan unsur unsur hara pada kompleks tanah, baik langsung maupun tak langsung dapat menyumbangkan bahan makanan pada tanaman. Dosis pupuk yang diberikan adalah sebanyak 0,034 kg/batang atau dapat disesuaikan dengan petunjuk pemupukan sesuai brosur atau petunjuk yang ada.

3.8. Rancangan Pembinaan Kelembagaan.

Pembinaan kelembagaan pada dasarnya merupakan upaya pemerintah membantu masyarakat sekitar hutan untuk meningkatkan kemampuan teknisnya dan kemampuan organisasi dalam melaksanakan pengelolaan hutan secara lestari.

Pembinaan kelembagaan ini dilaksanakan melalui kegiatan pendampingan, prakondisi dan Pengendalian dan Pengawasan

Pokok-pokok rancangan yang berkaitan dengan kegiatan pembinaan kelembagaan secara umum merumuskan mengenai :

1. Pendampingan

- Kriteria pendampingan yang diperlukan (tingkat umur, jenis kelamin, tingkat pengetahuan teknis, pengetahuan organisasi, tingkat komunikasi dengan masyarakat, dll).
- Peningkatan kemampuan teknis yang diperlukan (teknologi tumpangsari, teknologi persemaian, teknologi penanaman, teknologi pemanenan, teknologi pengolahan, dll).
- Peningkatan kemampuan organisasi yang diperlukan (kerjasama, organisasi, administrasi, koperasi, jaringan informasi dan jaringan kerja, dll).
- Waktu dan pola pendampingan sebaiknya dilaksanakan selama pelaksanaan fisik penanaman berlangsung.

2. Prakondisi /Pelatihan

Kegiatan prakondisi kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menyampaikan materi tentang pelaksanaan kegiatan RHL secara detail baik pengetahuan maupun teknis dalam kurun waktu tertentu. Kegiatan prakondisi ini ditujukan untuk masyarakat sebagai pelaksana kegiatan RHL. Beberapa hal yang dilakukan dalam penyusunan rancangan prakondisi dalam rangka kegiatan Rehabilitasi Hutan Lahan untuk masyarakat (kelompok tani) antara lain :

- Menetapkan jumlah dan kategori peserta (termasuk keterwakilannya).
- Menyusun kurikulum pelatihan.
- Menyusun cara dan metode penyampaian materi agar tercapai efektivitas pelatihan.

3. Pengendalian/Pengawasan

Pengendalian dan pengawasan dapat berupa monitoring, evaluasi, pelaporan. Pengendalian dan pengawasan dilakukan oleh Pemerintah, BPDASHL Ketahun, Pemerintah Daerah Provinsi dan KPH Kabupaten Kaur sesuai dengan kewenangannya. Pengendalian dan pengawasan dapat dilakukan secara berkala, bulanan, triwulan dan tahunan.

Beberapa pendekatan yang dilakukan dalam upaya pengamanan dan pengawasan yaitu :

- Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengamanan hutan antara lain melalui kegiatan penerangan dan penyuluhan.
- Melaksanakan pemeliharaan tanaman yang intensif untuk membersihkan areal tanaman dari bahan yang mudah terbakar.
- Melaksanakan Pengawasan/ patroli areal tanaman secara peridik untuk mendeteksi bahaya kebakaran secara dini agar dapat diambil tindakan/ langkah – langkah yang tepat dan cepat.
- Untuk pencegahan perusakan, antara lain dilakukan sosialisasi, pelibatan masyarakat setempat dalam kegiatan pembuatan tanaman dan pemeliharaan serta rekayasa sosial.

BAB IV. RANCANGAN BIAYA

4.1. KEGIATAN PENANAMAN DAN PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN BERJALAN (P-0)

Rancangan anggaran biaya untuk Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan disajikan pada **Tabel IV-1** sebagai berikut:

Tabel IV-1. Rincian Anggaran Biaya Untuk Penanaman dan Pemeliharaan Tahun Berjalan (P-0) Kegiatan RHL Seluas : 250 Ha.

No.	Jenis Kegiatan	Volume Kegiatan		Kebutuhan			
		Satuan	Volume	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp.)
I.	Gaji - Upah						
1	Persiapan Lapangan dan Pembuatan Jalan Pemeriksaan	Ha	250	HOK	2.000	85.000	170.000.000
2	Pemasangan Ajir, Pembuatan Lubang Tanam dan Piringan.	Ha	250	HOK	2.750	85.000	233.750.000
3	Distribusi Bibit, Penanaman dan Pemupukan	Ha	250	HOK	2.500	85.000	212.500.000
4	Pemeliharaan Tahun Berjalan (Penyiangan, Pendangiran, Penyulaman)	Ha	250	HOK	1.500	85.000	127.500.000
5	Pengawasan /Mandor Tanam	Ha	250	OB	11	2.000.000	22.000.000
	JUMLAH I						765.750.000
II.	Pengadaan Bahan						
1	Pengadaan patok arah larikan	Ha	250	Patok	25.000	2.000	50.000.000
2	Pengadaan ajir	Ha	250	Batang	208.250	250	52.062.500
3	Pengadaan Papan Nama Blok	Ha	1	Unit	1	750.000	750.000
4	Pengadaan Papan Nama Petak	Ha	10	Unit	10	500.000	5.000.000
5	Pengadaan Pondok Kerja	Ha	1	Unit	1	10.000.000	10.000.000

No.	Jenis Kegiatan	Volume Kegiatan		Kebutuhan			
		Satuan	Volume	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp.)
6	Pengadaan Pupuk	Ha	250	Kg	5.206	12.000	62.475.000
7	Pengadaan Obat-obatan/Herbisida	Ha	250	Paket	250	200.000	50.000.000
	JUMLAH II						230.287.500
III.	Penyediaan Bibit				229.000		
1	Kayu-kayuan						
	- Bambang Lanang	Ha	250	Batang	57.250	3.000	171.750.000
2	MPTS/HHBK						
	- Pala	Ha	250	Batang	57.250	13.000	744.250.000
	- Jengkol	Ha	250	Batang	28.750	4.000	115.000.000
	- Durian	Ha	250	Batang	28.500	4.000	114.000.000
	- Pinang	Ha	250	Batang	57.250	5.000	286.250.000
	JUMLAH III						1.431.250.000
IV.	JUMLAH BIAYA						2.427.287.500
V.	BIAYA UMUM DAN KEUNTUNGAN						242.728.750
	Pembulatan						250
VI.	TOTAL JUMLAH BIAYA						2.670.016.000

Jumlah total anggaran yang diperlukan untuk kegiatan Penanaman (P-0) adalah sebesar **Rp. 2.670.016.000,- (Dua Milyar Enam Ratus Tujuh Puluh Juta Enam Belas Ribu Rupiah).**

4.2. KEGIATAN PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN PERTAMA (P-1)

Rancangan anggaran biaya untuk kegiatan Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P-1) Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan disajikan pada **Tabel IV-2** sebagai berikut:

Tabel IV-2. Rincian Anggaran Biaya Untuk Pemeliharaan Tahun I Kegiatan RHL seluas : 250 Ha

No.	Jenis Kegiatan	Volume Kegiatan		Kebutuhan			
		Satuan	Volume	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp.)
I.	Gaji - Upah						
1	Distribusi Bibit ke Lubang Tanaman	Ha	250	HOK	250	85.000	21.250.000
2	Penyulaman	Ha	250	HOK	750	85.000	63.750.000
3	Penyiangan, Pendangiran, Pemupukan dan Pemberantasan Hama Penyakit (3 x)	Ha	250	HOK	3.750	85.000	318.750.000
4	Pengawasan /Mandor Tanam	Ha	250	OB	12	2.000.000	24.000.000
	JUMLAH I						427.750.000
II.	Pengadaan Bahan						
1	Pengadaan Pupuk	Ha	250	Kg	6.664	12.000	79.968.000
2	Pengadaan Obat-obatan	Ha	250	Paket	250	120.000	30.000.000
	JUMLAH II						109.968.000
III.	Penyediaan Bibit						
1	Kayu-kayuan						
	- Bambang Lanang	Ha	250	Batang	10.500	3.000	31.500.000
2	MPTS/HHBK						
	- Pala	Ha	250	Batang	10.500	13.000	136.500.000
	- Jengkol	Ha	250	Batang	5.250	4.000	21.000.000
	- Durian	Ha	250	Batang	5.250	4.000	21.000.000
	- Pinang	Ha	250	Batang	10.500	5.000	52.500.000
	JUMLAH III						262.500.000
IV.	JUMLAH BIAYA						800.218.000
V.	BIAYA UMUM DAN KEUNTUNGAN						80.021.800
	Pembulatan						9.800
VI.	TOTAL JUMLAH BIAYA						880.230.000

Jumlah total anggaran yang diperlukan untuk kegiatan Pemeliharaan Tahun I (P-1) adalah sebesar **Rp. 880.230.000,- (Delapan Ratus Delapan Puluh Juta Dua Ratus Tiga Puluh Ribu Rupiah).**

4.3. KEGIATAN PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN KEDUA (P-2)

Rincian anggaran biaya untuk kegiatan Pemeliharaan Tanaman Tahun II (P-2) Kegiatan RHL disajikan pada **Tabel IV-3**.

Tabel IV-3. Rincian Anggaran Biaya Untuk Pemeliharaan Tahun II Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan Seluas : 250 Ha

No.	Jenis Kegiatan	Volume Kegiatan		Kebutuhan			
		Satuan	Volume	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp.)
I.	Gaji - Upah						
1	Penyulaman, Penyiangan, Pendangiran, Pemupukan dan Pemberantasan Hama Penyakit (3 x)	HOK	250	HOK	3.750	85.000	318.750.000
2	Pengawasan /Mandor Tanam	OB	250	OB	10	2.000.000	20.000.000
	JUMLAH I						338.750.000
II.	Pengadaan Bahan						
1	Pengadaan Pupuk	Ha	250	Kg	7.081	12.000	84.966.000
2	Pengadaan Obat-obatan	Ha	250	Paket	250	120.000	30.000.000
	JUMLAH II						114.966.000
III.	Penyediaan Bibit						
1	Kayu-kayuan						
	- Bambang Lanang	Ha	250	Batang	5.250	3.000	15.750.000
2	MPTS/HHBK						
	- Pala	Ha	250	Batang	5.250	13.000	68.250.000
	- Jengkol	Ha	250	Batang	2.500	4.000	10.000.000
	- Durian	Ha	250	Batang	2.500	4.000	10.000.000
	- Pinang	Ha	250	Batang	5.250	5.000	26.250.000
	JUMLAH III						130.250.000
IV.	JUMLAH BIAYA						583.966.000
V.	BIAYA UMUM DAN KEUNTUNGAN						58.396.600
	Pembulatan						2.600
VI.	TOTAL JUMLAH BIAYA						642.360.000

Jumlah total anggaran yang diperlukan untuk kegiatan Pemeliharaan Tahun-2 (P-2) adalah sebesar **Rp. 642.360.000,- (Enam Ratus Empat Puluh Dua Juta Tiga Ratus Enam Puluh Ribu Rupiah)**.

4.4. REKAPITULASI ANGGARAN BIAYA

Rincian anggaran biaya total Kegiatan Rehabilitasi Hutan dan Lahan disajikan pada **Tabel IV-4** sebagai berikut :

Tabel IV-4. Rekapitulasi Rincian Anggaran Biaya Untuk Kegiatan RHL Seluas : 250 Ha

No.	Jenis Kegiatan	Biaya	Keterangan
Pembuatan Tanaman			
1	Gaji - Upah	765.750.000	
2	Pengadaan Bahan	230.287.500	
3	Penyediaan Bibit	1.431.250.000	
	JUMLAH BIAYA	2.427.287.500	
	BIAYA UMUM DAN KEUNTUNGAN	242.728.750	
	JUMLAH TOTAL (P0)	2.670.016.000	
Pemeliharaan Tahun I			
1	Gaji - Upah	427.750.000	
2	Pengadaan Bahan	109.968.000	
3	Penyediaan Bibit	262.500.000	
	JUMLAH BIAYA	800.218.000	
	BIAYA UMUM DAN KEUNTUNGAN	80.021.800	
	JUMLAH TOTAL (P1)	880.230.000	
Pemeliharaan Tahun II			
1	Gaji - Upah	338.750.000	
2	Pengadaan Bahan	114.966.000	
3	Penyediaan Bibit	130.250.000	
	JUMLAH BIAYA	583.966.000	
	BIAYA UMUM DAN KEUNTUNGAN	58.396.600	
	JUMLAH TOTAL (P2)	642.360.000	
	JUMLAH TOTAL	4.192.606.000	

Jumlah total anggaran yang diperlukan Untuk Kegiatan Rehabilitasi Hutan Lahan, selama 3 tahun adalah sebesar **Rp. 4.192.606.000,-** (**Empat Milyar Seratus Sembilan Puluh Dua Juta Enam Ratus Enam Ribu Rupiah**).

BAB V.

JADWAL PELAKSANAAN

Tata Waktu Rencana Pelaksanaan Pembuatan Tanaman dan Pemeliharaan Tanaman Tahun Berjalan (P-0), Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P-1) dan Pemeliharaan Tanaman Tahun ke dua (P-2) Blok 28 seluas 250 Ha yang terletak di Hutan Lindung Bukit Raja Mendara Desa Ulak Lebar Kecamatan Muara Sahung Kabupaten Kaur disusun dengan memperhatikan urutan tahapan pekerjaan, kondisi musim hujan setempat. Rencana tata waktu pelaksanaan Kegiatan RHL seluas 250 Ha yang terletak di Hutan Lindung Bukit Raja Mendara Desa Ulak Lebar Kecamatan Muara Sahung Kabupaten Kaur dapat dilihat pada Tabel V - 1 berikut :

Tabel V – 1.

Jadwal Pelaksanaan Penanaman (P-0) Kegiatan RHL Blok 28 seluas 250 Ha yang terletak di Hutan Lindung Bukit Raja Mendara Desa Ulak Lebar Kecamatan Muara Sahung Kabupaten Kaur.

No	Uraian Pekerjaan	Bulan Berjalan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
I.	PENANAMAN DAN PEMELIHARAAN TAHUN BERJALAN												
A	Gaji/Upah												
1	Persiapan Lapangan dan Pembuatan Jalan Pemeriksaan												
2	Pemasangan Ajir, Pembuatan Lubang Tanam dan Piringan.												
3	Distribusi Bibit, Penanaman dan Pemupukan												
4	Pemeliharaan Tahun Berjalan (Penyiangan, Pendangiran, Penyulaman)												
5	Pengawasan /Mandor Tanam												
B	Bahan-bahan												
1	Pengadaan patok arah larikan												
2	Pengadaan ajir												
3	Pengadaan Papan Nama Blok												
4	Pengadaan Papan Nama Petak												
5	Pengadaan Pondok Kerja												
6	Pengadaan Pupuk												
7	Pengadaan Obat-obatan/Herbisida												
C	Penyediaan Bibit												
	Penyediaan Bibit												

Tabel V – 2.

Jadwal Pelaksanaan Pemeliharaan tanaman (P-1) Kegiatan RHL Blok 28 seluas 250 Ha yang terletak di Hutan Lindung Bukit Raja Mendara Desa Ulak Lebar Kecamatan Muara Sahung Kabupaten Kaur.

No	Uraian Pekerjaan	Bulan Berjalan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
II	PEMELIHARAAN TAHUN PERTAMA (P-1)												
A	Gaji/Upah												
1	Distribusi Bibit ke Lubang Tanaman			■	■					■			
2	Penyulaman			■	■	■				■	■		
3	Penyiangan, Pendangiran, Pemupukan dan Pemberantasan Hama Penyakit (3 x)		■	■			■	■			■	■	
4	Pengawasan /Mandor Tanam	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■
B	Bahan-bahan												
1	Pengadaan Pupuk		■										
C	Penyediaan Bibit	■	■	■	■	■							

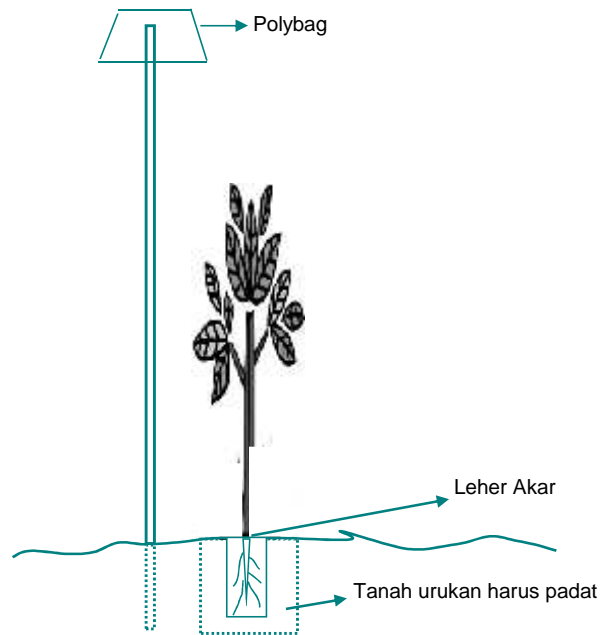
Tabel V – 3.

Jadwal Pelaksanaan Pemeliharaan tanaman (P-2) Kegiatan RHL Blok 28 seluas 250 Ha yang terletak di Hutan Lindung Bukit Raja Mendara Desa Ulak Lebar Kecamatan Muara Sahung Kabupaten Kaur.

No	Uraian Pekerjaan	Bulan Berjalan											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
III	PEMELIHARAAN TAHUN KEDUA (P-2)												
A	Gaji/Upah												
1	Penyulaman, Penyiangan, Pendangiran, Pemupukan dan				■	■	■						
2	Pemberantasan Hama Penyakit (3 x)		■			■				■			
3	Pengawasan /Mandor Tanam	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	
B	Bahan-bahan												
1	Pengadaan Pupuk			■	■								
C	Penyediaan Bibit	■	■	■	■	■	■						

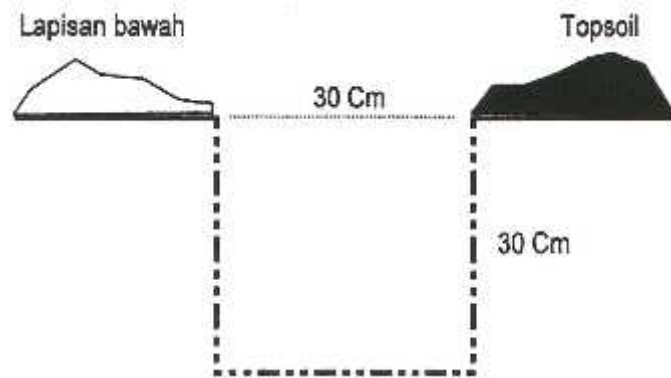
Lampiran 6

CARA MENANAM BIBIT



Lampiran 5

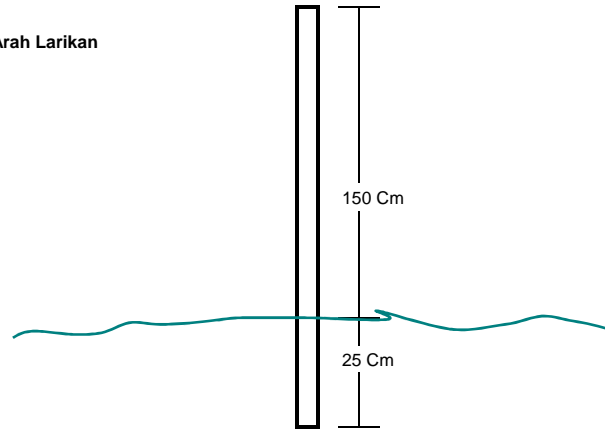
LOBANG TANAM



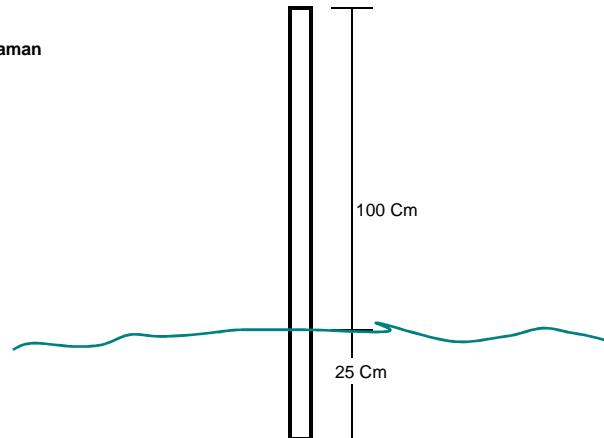
Lampiran 4

TIPIKAL PATOK ARAH LARIKAN DAN AJIR

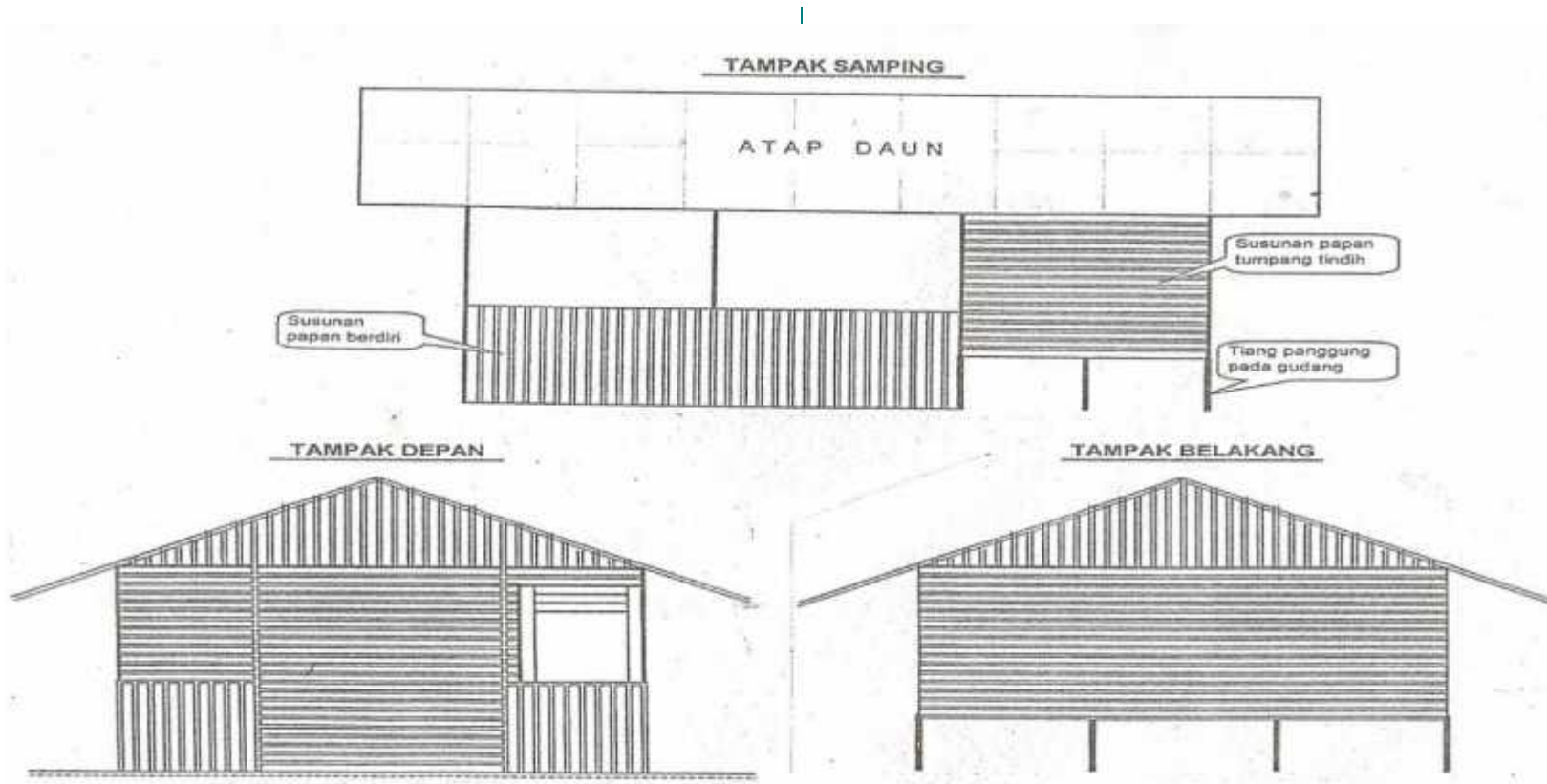
1. Patok Arah Larikan

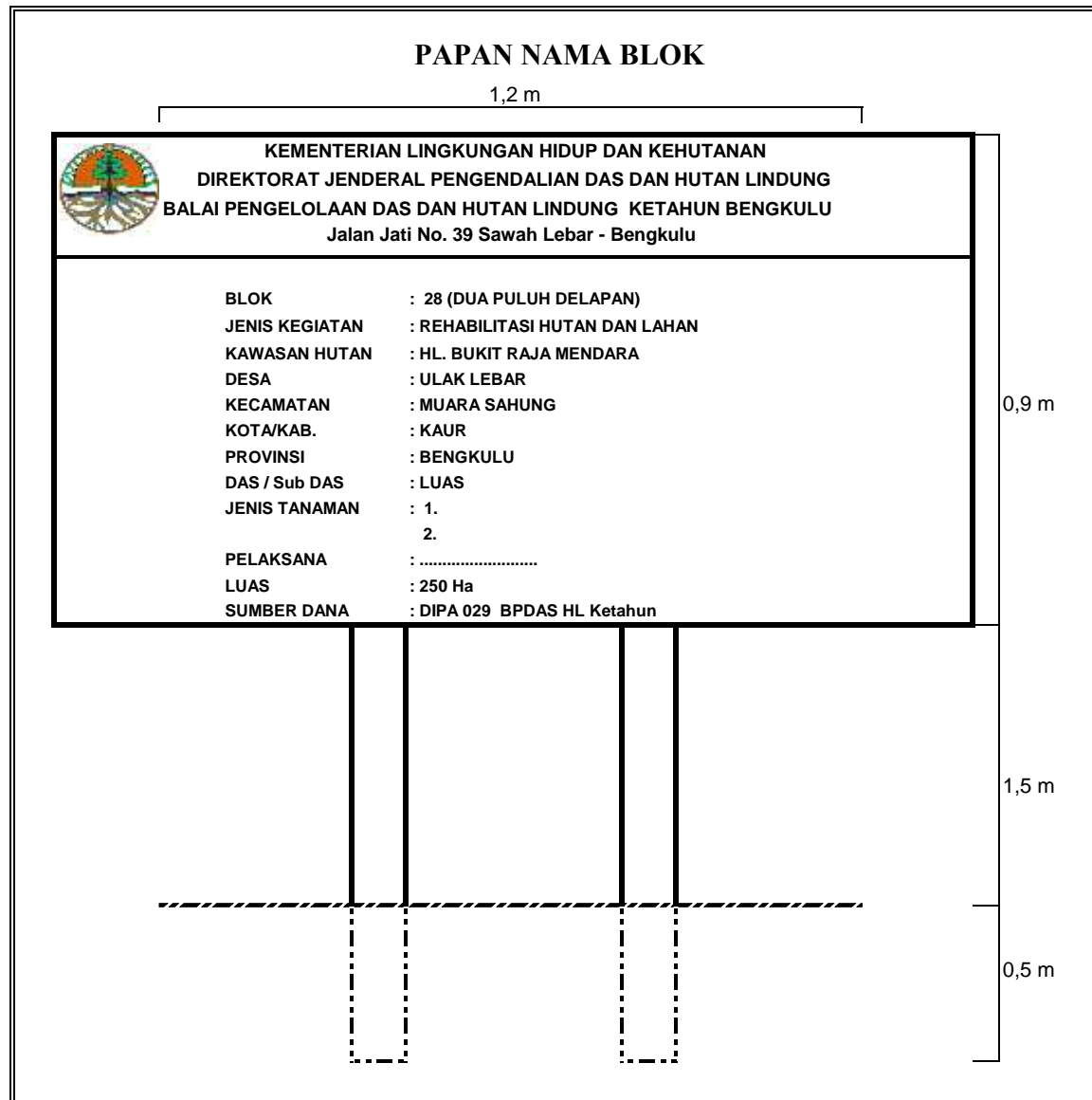


2. Ajir Tanaman



GAMBAR : PONDOK KERJA





PAPAN NAMA PETAK

1,0 m



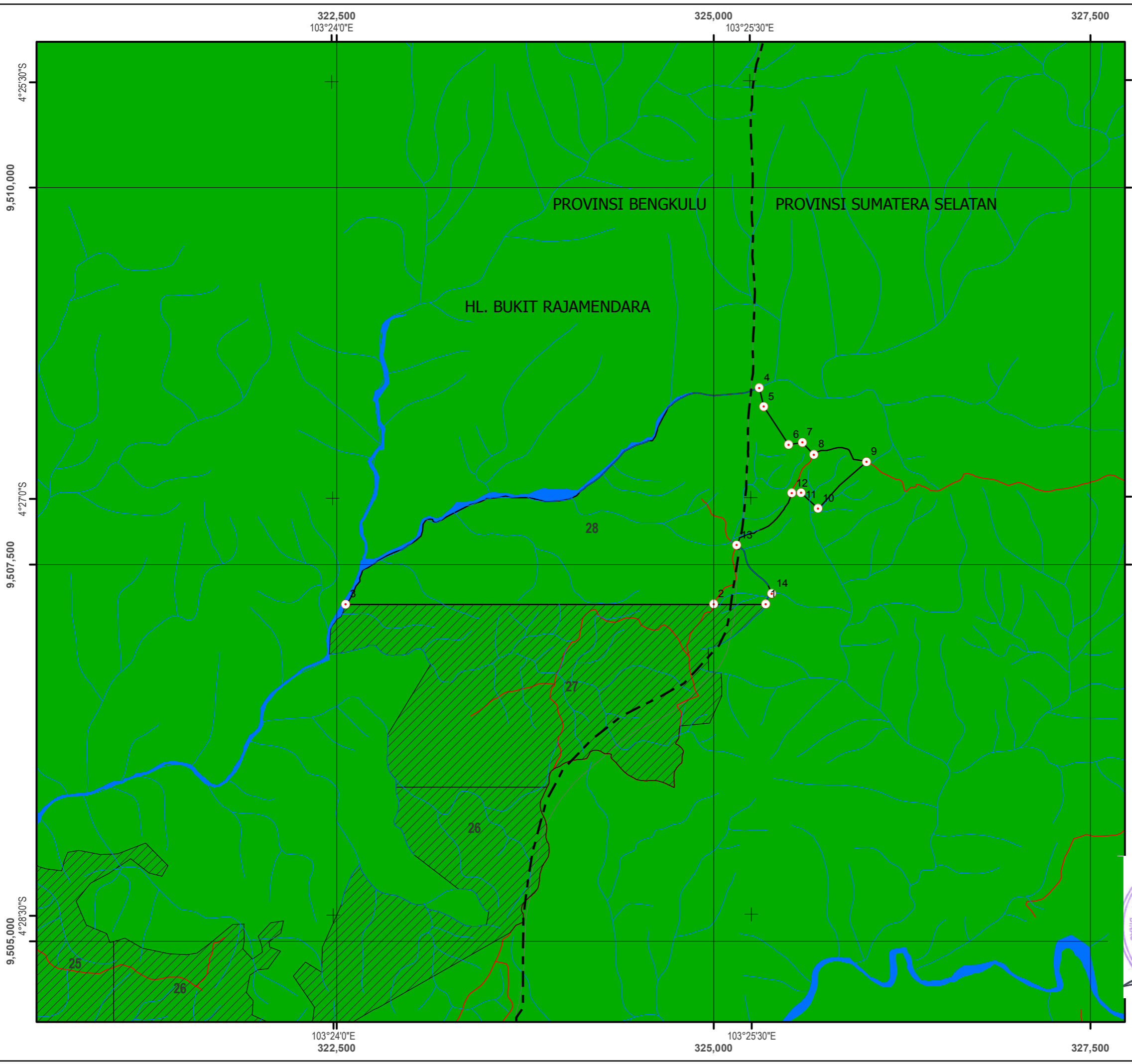
KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN
DIREKTORAT JENDERAL PENGENDALIAN DAS DAN HUTAN LINDUNG
BALAI PENGELOLAAN DAS DAN HUTAN LINDUNG KETAHUN BENGKULU
Jalan Jati No. 39 Sawah Lebar - Bengkulu

PETAK	:	
BLOK	:	28 (DUA PULUH DELAPAN)
JENIS KEGIATAN	:	REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN
KAWASAN HUTAN	:	HL. BUKIT RAJA MENDARA
DESA	:	ULAK LEBAR
KECAMATAN	:	MUARA SAHUNG
KOTA/KAB.	:	KAUR
PROVINSI	:	BENGKULU
DAS / Sub DAS	:	LUAS
JENIS TANAMAN	:	1. 2.
PELAKSANA	:
LUAS	:	25 Ha
SUMBER DANA	:	DIPA 029 BPDAS HL Ketahun

0,8 m

1,5 m

0,5 m



PETA RANCANGAN KEGIATAN
REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN TAHUN 2019
KPH KAUR

BLOK 28

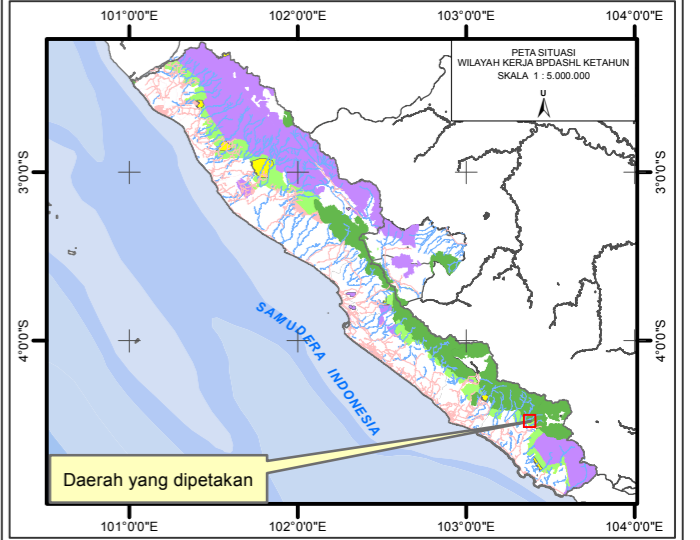


SKALA 1 : 25.000

LOKASI : HL. BUKIT RAJAMENDARA
 DESA : ULAK LEBAR
 KECAMATAN : MUARA SAHUNG
 KABUPATEN : MUARA SAHUNG
 PROVINSI : BENGKULU
 LUAS : 250 Ha

Keterangan :

- Lokasi Blok 28 dan Nomor Patok Rencana Penanaman
- Kawasan Hutan Lindung (HL)
- Sungai dan Anak Sungai
- Batas Provinsi
- APL
- Areal Penggunaan Lain
- Jalan



Sumber Peta :

1. Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1 : 50.000
2. Peta Kawasan Hutan dan Wilayah Tertentu yang ditunjuk sebagai Kawasan Hutan di Provinsi Bengkulu Skala 1 : 250.000 (lampiran SK Menhut No.784/Menhut-II/2012 tanggal 27 Desember 2012)
3. Peta Perubahan Peruntukan Kawasan Hutan Menjadi Bukan Kawasan Hutan, Perubahan Fungsi Kawasan Hutan dan Penunjukan Bukan Kawasan Hutan di Provinsi Sumatera Selatan Skala 1 : 250.000 (lampiran SK Menhut No.822/Menhut-II/2013 tanggal 19 November 2013)
6. Penafsiran Citra Satelit Spot 6 Tahun 2015
7. Data Hasil Pengukuran Lapangan

Dipetakan :	Cecep Apriza, SE / NIP.19780409.199803.1.002
Bulan :	Oktober 2018

Dinilai Oleh:
Kepala Seksi Program BPDASHL Ketahun

Darmawan Aji Wibowo, S.Hut, M.Sc
NIP.19771002.200312.1.001

Mengetahui :
Kepala KPHL Kaur

Munardi, S.Pd
NIP.19640420.199003.1.006

Disahkan Oleh:
Plt. Kepala BPDASHL Ketahun,

Darmawan Aji Wibowo, S.Hut, M.Sc
NIP.19771002.200312.1.001